

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Secara umum metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (**Sugiyono**,2014:2)

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

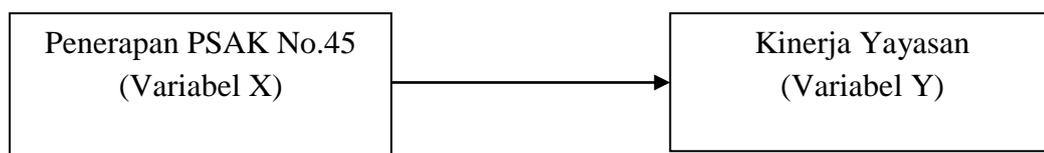
Sifat dari penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut **Sugiyono** (2014:35) penelitian deskriptif dan penelitian verifikatif:

“penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Sedangkan penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk menguji teori, dan penelitian akan menghasilkan informasi ilmiah baru yakni hipotesis diterima atau ditolak.”

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden mengenai penerapan PSAK No.45 dan kinerja yayasan. Sedangkan penelitian verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan PSAK No.45 terhadap kinerja yayasan.

3.1.2 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan judul “Pengaruh Penerapan PSAK No.45 Terhadap Kinerja Yayasan”, maka secara sistematis untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, penulis dapat memberikan model penelitiannya yang dinyatakan dengan fungsi sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Dapat dilihat dari pemodelan diatas bahwa penerapan PSAK No.45 berpengaruh terhadap kinerja yayasan.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Menurut **Sugiyono** (2014:222):

“Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan

pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.”

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Dalam sebuah penelitian biasanya dikenal tiga alat penelitian yaitu daftar pertanyaan (kuesioner).

Instrumen ini sangat penting perannya sebab tanpa instrumen yang baik kita tidak dapat memperoleh data yang relevan dan dapat dipercaya. Jika demikian dapat mengakibatkan kesimpulan yang salah.

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Karena data yang diperoleh bentuk ordinal, maka skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.

Menurut Sugiyono (2014:93) mengatakan bahwa “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2014:38)

Menurut Sugiyono (2014:39) variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen/variabel bebas (X) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)
2. Variabel Dependen/variabel terikat (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini terdapat variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan PSAK No.45. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja manajerial. Berikut definisi dari variabel dalam penelitian ini:

1. Penerapan PSAK No.45 yaitu pernyataan yang menetapkan informasi dasar tertentu yang disajikan dalam laporan keuangan entitas nirlaba. (IAI dalam PSAK No.45, 2011:5)
2. Kinerja Yayasan merupakan suatu pendekatan sistematis untuk memperbaiki kinerja yayasan melalui proses berkelanjutan dalam penetapan sasaran-sasaran kinerja strategis, mengukur kinerja, mengumpulkan, menganalisis, menelaah, dan melaporkan data kinerja, serta menggunakan data tersebut untuk memacu perbaikan kinerja. (Mahmudi, 2015:5)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :Variabel (X) adalah PSAK No.45, dan variabel (Y) adalah kinerja yayasan. Dari kedua variabel tersebut, penulis menetapkan sub variabelnya, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator. Indikator-indikator tersebut dikembangkan lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuisioner. Gambaran lebih jelas tentang operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel (X)
Penerapan PSAK No.45

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
<p>Penerapan PSAK No.45 (X)</p> <p>PSAK merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi dimana uraian materi di dalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang dalam penyusunannya melibatkan sekumpulan orang dengan kemampuan dalam bidang akuntansi yang tergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).</p> <p>Sumber : IAI 2011</p>	<p>1. Karakteristik:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali - Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba - Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya berasal dari donatur • Bertujuan memberikan pelayanan yang bersifat sosial 	Ordinal	1-2
	<p>2. Tujuan laporan keuangan entitas nirlaba</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat perbedaan dalam pengelolaan antara entitas bisnis dan entitas nirlaba 		3
	<p>3. Pengakuan dan pengukuran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Posisi Keuangan • Laporan Aktivitas • Laporan Arus Kas • Catatan atas Laporan Keuangan 		4-6
	<p>4. Penyajian</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan diakui sebagai penambah aset neto. • Beban diakui sebagai pengurang aset neto. 		7-10 11-13 14-17 18-19 20 21

				22
		<ul style="list-style-type: none"> • Aset disajikan berdasarkan urutan likuiditas. 		23
		<ul style="list-style-type: none"> • Liabilitas disajikan berdasarkan tanggal jatuh tempo. 		24
		<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah pendapatan disajikan secara bruto. 		25
		<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah beban disajikan secara bruto. 		26
		<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah keuntungan disajikan secara neto. 		27
	5. Pengungkapan	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kerugian disajikan secara neto. 		28
		<ul style="list-style-type: none"> • Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen diungkapkan dalam laporan keuangan atau catatan atas laporan keuangan. 		29
		<ul style="list-style-type: none"> • Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen diungkapkan dalam laporan keuangan atau catatan atas laporan keuangan. 		30
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aset dalam catatan atas laporan keuangan. 		31

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan informasi mengenai saat jatuh tempo liabilitas dalam catatan atas laporan keuangan. 		32
		<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dalam laporan arus kas. 		33
	6. Klasifikasi aset neto terikat atau tidak terikat	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan informasi mengenai pendanaan non-kas dalam laporan arus kas. 		34-36
		<ul style="list-style-type: none"> • Aset neto terikat permanen 		37-40
		<ul style="list-style-type: none"> • Aset neto terikat secara temporer 		41-49
		<ul style="list-style-type: none"> • Aset neto tidak terikat 		

Sumber : Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45 revisi tahun 2011

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel (Y)
Kinerja Yayasan

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Kinerja Yayasan (Y) “Kinerja Yayasan merupakan suatu pendekatan sistematis untuk memperbaiki kinerja yayasan melalui proses berkelanjutan dalam penetapan sasaran-sasaran kinerja strategis, mengukur kinerja, mengumpulkan, menganalisis, menelaah, dan melaporkan data kinerja, serta menggunakan data tersebut untuk memacu perbaikan kinerja”	Pengukuran <i>Balance Scorecard</i> :			
	1. Perspektif Pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> ●Kepuasan pelanggan. ●Citra dan reputasi organisasi. 	Ordinal	50-54
				55-56
	2. Perspektif Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> ●Peningkatan jumlah dana sumbangan yang diterima untuk disalurkan. ●Peningkatan jumlah donatur. ●Penggunaan sumber daya secara efektif 		57
				58
				59-60
	3. Perspektif Proses Bisnis Internal	<ul style="list-style-type: none"> ●Sarana dan prasarana pendukung kegiatan. ●Proses penyampaian jasa. 		61-62
				63-64
	4. Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ●Motivasi pegawai ●Kesempatan mengembangkan diri. ●Inovasi 		65-66
				67-68
				69-70

Sumber : Mahmudi (2010:293)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2014:215)

Target populasi adalah SMA Pasundan yang berjumlah 8 SMA. Adapun populasi penelitian ini adalah pengelola SMA Pasundan yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Humas, Wakil Kepala Sekolah Sarana, Bagian Keuangan, dan Tata Usaha. Sehingga total populasi adalah $6 \times 7 = 42$. Jadi ada 42 karyawan yang menjadi populasi dari seluruh SMA Pasundan di wilayah kota Bandung.

3.3.2 Sampel dan Ukuran Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:215). Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah anggota sampel yang paling tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar tingkat kesalahan maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan dan sebaliknya semakin kecil tingkat kesalahan, maka akan semakin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2014:84), *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang

sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang dilakukan dalam *nonprobability sampling* ini adalah dengan menggunakan *Sampling Jenuh*. Menurut **Sugiyono** (2014:85), *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah studi lapangan (*field research*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mendatangi perusahaan yang bersangkutan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan perusahaan serta memperoleh data dan informasi mengenai masalah yang diteliti. Untuk memperoleh data tersebut, penulis menggunakan cara sebagai berikut:

- Penyebaran angket (Kuesioner), yaitu merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (**Sugiyono**, 2014:142). Responden dalam kuesioner ini adalah karyawan SMA Pasundan wilayah kota Bandung. Bentuk kuesioner yang dibuat adalah kuesioner berstruktur, dimana materi pertanyaan menyangkut pendapat karyawan mengenai penerapan PSAK No.45 atas tata kelola aset tetap dan kinerja manajerial SMA Pasundan wilayah kota Bandung.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Setelah data itu dikumpulkan, maka kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Sugiyono (2013:206) menjelaskan bahwa :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, lebih jelasnya akan dibahas sebagai berikut :

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis data merupakan analisis pengelolaan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap setiap item pernyataan dari kuesioner yang diberikan. Analisis data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Proses analisis data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penyebaran kuesioner pada responden yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Mengambil jawaban kuesioner dari responden.
3. Mengelompokkan data berdasarkan responden.
4. Data yang berasal dari kuesioner yang telah diisi responden, kemudian ditabulasikan dalam bentuk data kuantitatif.
5. Jawaban dalam tiap responden disajikan dalam tabel distribusi.

Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai acuan dalam penyusunan angket (kuesioner) yang disebarkan kepada responden. Skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. (**Sugiyono**, 2012:132)

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

- | | |
|---|---|
| 1. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| 2. Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |

- | | |
|---|---|
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor | 1 |

Menurut **Sugiyono** (2007:42) untuk menghitung rata-rata masing-masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk variabel Penerapan PSAK No.45 (X) rumusnya adalah:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Dimana :

Me = Mean (rata-rata)

\sum = Jumlah (sigma)

Xi =Nilai X1 ke-1 sampai ke-n

n = Jumlah responden

Untuk variabel kinerja yayasan (Y) rumusnya adalah :

$$Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Dimana:

Me = Mean (rata-rata)

\sum = Jumlah (sigma)

Xi =Nilai Y1 ke-1 sampai ke-n

n = Jumlah responden

Teknik menggunakan rata-rata ini merupakan salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan seluruh data individu yang ada pada kelompok tersebut kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok

tersebut. Setelah hasil rata-rata didapat, maka akan dibandingkan dengan kriteria yang penulis tetapkan berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah dari hasil kuesioner.

Untuk variabel X nilai terendah dan tertinggi, penulis mengambil banyaknya pertanyaan (49 pertanyaan) dari kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah penulis tetapkan. Dimana nilai terendah dari variabel X adalah $(1 \times 49) = 49$ dan nilai tertingginya $(5 \times 49) = 245$. Rentangnya $245 - 49 = 196$, $196/5 = 39,2$

Maka dengan demikian kriteria untuk menilai Penerapan PSAK No.45 (variabel X), penulis tentukan sebagai berikut:

- Nilai 49 – 88,1 dirancang dengan kriteria “Tidak patuh”
- Nilai 88,2 – 127,3 dirancang dengan kriteria “Kurang patuh”
- Nilai 127,4– 166,5 dirancang dengan kriteria “Cukup patuh”
- Nilai 166,6 – 205,7 dirancang dengan kriteria “Patuh”
- Nilai 205,8- 245 dirancang dengan kriteria “Sangat Patuh”

Untuk variabel Y nilai terendah dan tertinggi, penulis mengambil banyaknya pertanyaan (21 pertanyaan) dari kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah penulis tetapkan. Dimana nilai terendah dari variabel Y adalah $(1 \times 21) = 21$ dan nilai tertingginya $(5 \times 21) = 105$. Rentangnya $105 - 21 = 84$, $84/5 = 16,8$

Maka dengan demikian kriteria untuk menilai kinerja yayasan (variabel Y), penulis tentukan sebagai berikut:

- Nilai 21 – 37,7 dirancang dengan kriteria “Sangat rendah”
- Nilai 37,8 – 54,5 dirancang dengan kriteria “Rendah”

- Nilai 54,6– 71,3 dirancang dengan kriteria “Cukup Tinggi”
- Nilai 71,4 – 88,1 dirancang dengan kriteria “Tinggi”
- Nilai 88,2 - 105 dirancang dengan kriteria “Sangat tinggi”

Hasil dari kuesioner penelitian ini berbentuk data ordinal yaitu data berbentuk rangking atau peringkat. Data ini bila dinyatakan dalam skala , maka jarak satu data dengan data lain tidak sama (Sugiyono, 2012:130). Data penelitian yang digunakan mempunyai bobot nilai 5-4-3-2-1 yaitu sangat baik (5), baik (4), netral (3), tidak baik (2), dan sangat tidak baik (1).

Skala ordinal adalah angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan. Jika ada set objek yang dinomori dari 1-n yaitu $N = a,b,c,d,\dots,n$, dan sebuah set lain yaitu $R = 1,2,3,4,\dots,n$ dan dibuat korespondensi antara set R dan N dengan aturan dimana objek yang terkecil diberi angka 1, objek yang kedua diberi angka 2 dan seterusnya, maka kita telah menggunakan skala ordinal.

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

3.5.1.2.1 Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas adalah suatu alat yang menunjukkan seberapa jauh suatu instrumen memiliki ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Sugiyono (2010:172) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2010:179) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r \geq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- 2) Jika $r \leq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left[n\sum X^2 - (\sum X)^2 \right] \left[n\sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Y

y = Jumlah skor variabel Y

x = Jumlah skor variabel X

n = Ukuran sampel / Jumlah responden

3.5.1.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut **Sugiyono** (2012:173), bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak

menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *CronbachAlpha* (α) dengan menggunakan SPSS (*Statistical Program Science Social*) . Instrumen Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2007:42) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$A = \frac{k \cdot r}{1 - r}$$

A = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item reliabilitas

r = rata-rata korelasi

$$a = \frac{\sum Y_i^2 - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

3.5.1.2.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Sebelum melakukan kegiatan analisis tersebut, penelitian yang menggunakan skala ordinal perlu diubah terlebih dahulu ke skala interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) (Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, 2008:30). Langkah-langkah menggunakan MSI adalah sebagai berikut:

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap pilihan jawaban responden.

2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
3. Menghitung proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
6. Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area below upper limit} - \text{Area below lower limit}}$$

Keterangan :

Density at lower limit = Kepadatan batas bawah

Density at upper lim = Kepadatan batas atas

Area below upper limit = Daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = Daerah di bawah batas bawah

7. Menghitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Transformasi Scale Value} = \text{Scale Value} + (1 + \text{Scale Value Minimum})$$

3.5.1.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini

ditunjukkan oleh nilai *error* (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Sugiyono (2010:70) berpendapat bahwa hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang dalam hal ini adalah korelasi antara Pengaruh Penerapan PSAK No. 45 Terhadap Kinerja Yayasan yang menggunakan pengujian statistik.

Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi, dan penetapan kriteria pengujian. Langkah-langkah pengujian hipotesis akan dijelaskan sebagai berikut:

3.5.2.1 Penetapan Hipotesis Nol H_0 dan Hipotesis Alternatif H_a

Skala yang digunakan untuk mengukur kedua variabel penelitian diatas adalah menggunakan skala ordinal. Skala tersebut dapat diukur dengan menggunakan alat statistika non parametrik. Dalam statistik non parametrik data terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif.

Judul skripsi yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Penerapan PSAK No.45 Terhadap Kinerja Yayasan Survey Pada SMA Pasundan di Wilayah Kota Bandung.”

Hipotesis diformulasikan diterima jika hasil observasi yang dilakukan mendukung teori dan hipotesis, hipotesis diformulasikan ditolak jika hasil observasi yang dilakukan tidak mendukung teori dan hipotesis.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi antara variabel-variabel yang telah dijelaskan diatas. Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada Pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, dan dalam hal diformulasikan untuk ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang dinyatakan adanya korelasi antara kedua variabel yang akan diteliti yaitu variabel X dan variabel Y, dan dalam hal ini diformulasikan untuk diterima.

Penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif adalah sebagai berikut:

H_0 : $\beta=0$ Tidak terdapat Pengaruh Penerapan PSAK No.45 terhadap Kinerja Yayasan Survey pada SMA Pasundan diwilayah kota Bandung.

H_a : $\beta \neq 0$ Terdapat Pengaruh Penerapan PSAK No.45 terhadap Kinerja Yayasan Survey pada SMA Pasundan diwilayah kota Bandung.

3.5.2.2 Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana adalah regresi linier dimana yang terlibat didalamnya hanya dua, yaitu satu variabel bebas (X), dan satu variabel terikat (Y) dan berpangkat satu.

Menurut **Sugiyono** (2011:261), dinyatakan bahwa regresi sederhana didasarkan hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Bentuk persamaanya adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Kinerja Yayasan (Variabel terikat)

bX = Nilai turunan atau peningkatan variabel bebas

a = Konstanta regresi

3.5.2.3 Korelasi Product Moment

Teknik statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah statistik non parametrik karena sangat cocok dengan data-data yang berbentuk

ordinal. Tes statistik yang peneliti gunakan adalah Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment*. Menurut Sugiyono (2014:183) rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
 $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel x dan y
 $\sum x$ = Jumlah nilai variabel x
 $\sum y$ = Jumlah nilai variabel y
 $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X
 $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
n = Banyaknya sampel

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya, maka penulis menggunakan pedoman yang mengacu pada Sugiyono (2010:250) yang memberikan ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2010:250

3.5.2.4 Uji t

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui signifikan atau tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (t hitung) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel. Tingkat signifikannya yaitu $\alpha = 0,05$ dengan uji dua pihak dan derajat kebebasannya ($dk = n-2$), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini meunjukkan adanya hubungan (korelasi) dan meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

3.5.2.5 Koefisien Determinasi

Untuk melakukan uji terhadap hipotesis, maka harus ada kriteria pengujian yang ditetapkan. Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai t atau F hitung dengan t atau F tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dan F tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan tadi sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$). Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- Secara parsial : t hitung > t tabel

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Penerapan PSAK No. 45 Atas Tata Kelola Aset Tetap terhadap Kinerja Manajerial. Dengan kata lain hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

- Secara parsial : $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Penerapan PSAK No. 45 Atas Tata Kelola Aset Tetap terhadap Kinerja Manajerial. Dengan kata lain hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka digunakan koefisien determinasi (Kd) yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan persentase (%). Adapun rumus koefisien determinasi secara umum adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd= Koefisien Determinasi

r_s = Korelasi *Product Moment*

Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data,serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program *SPSS for Statistic Version 20*